

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN VAK (*VISUAL
AUDITORI KINESTETIK*) PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI DENGAN MATERI PASAR DI KELAS
VIII₃ DI SMP NEGERI 1 JANGKA**

Wahyuni

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Konadi, Win

Dosen Pendidikan Ekonomi

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar diakibatkan oleh kurangnya interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa. Bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa dengan respon siswa dengan menggunakan model pembelajaran VAK pada mata pelajaran ekonomi dengan materi pasar di kelas VIII₃ di SMP Negeri 1 Jangka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Jangka berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data melalui tes soal. Hasil penelitian pada hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jangka pada materi pasar, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 42% meningkat pada siklus II menjadi 76,67%. Hasil aktivitas guru pada siklus I sebesar 93% meningkat pada siklus II menjadi 76,67%. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 93% meningkat pada siklus II menjadi 16,66%. Hasil respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* pada materi pasar secara umum menunjukkan bahwa dukungan yang positif dengan model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Kata Kunci: Model pembelajaran VAK, hasil belajar, materi pasar

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, proses-proses yang terjadi selama pendidikan berlangsung sebaiknya dikembangkan dan arahan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Semakin maju peradaban dan teknologi, pendidikan semakin mendapat perhatian dan tempat yang penting dalam kehidupan manusia. Sejalan dengan itu, tugas-tugas pendidik untuk terus mencari dan mengembangkan suatu sistem pengajaran yang tepat demi meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa harus dilaksanakan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan

harus berusaha semampu mungkin untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pelajaran ekonomi diperlukan adanya perubahan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap pelajaran ekonomi dalam proses belajar. Akan tetapi hal ini tidak dapat dilakukan secara maksimal tanpa melibatkan peran aktif siswa dan guru. Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Adapun faktor yang dimaksud adalah metode pengajaran yang digunakan guru kurang baik. Hal ini terjadi karena guru kurang persiapan, kurang menguasai bahan pelajaran atau penyampaiannya yang kurang jelas, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran. Agar siswa dapat belajar dengan

baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang efisien dan efektif.

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang mempunyai materi yang sangat kompleks dan mempunyai relevansi tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur lagi kita disugahi oleh aktivitas perekonomian, mulai bangun tidur kita mandi menemui sabun mandi, pasta gigi, kemudian makan, kita menemui piring, sendok, nasi dan seterusnya yang kesemuanya merupakan hasil dari kegiatan perekonomian. Oleh karena itu jika mata pelajaran ekonomi hanya bersifat menghafal saja tentunya bagi siswa akan lebih sulit memahaminya. Dengan adanya model kegiatan perekonomian di kelas dengan siswa sebagai individu atau kelompok bertindak sebagai anggota kegiatan perekonomian tersebut diharapkan meningkatkan kemampuan pemahaman akan materi yang disampaikan. Yulianto (2011:2).

Kenyataan di lapangan masih sering ditemui di SMP Negeri 1 Jangka siswa kurang aktif dalam belajar hanya di dominasi guru dalam pembelajaran sehingga menyebabkan siswa pasif. Disamping itu juga siswa dalam mengikuti pelajaran masih rendah karena pada saat pembelajaran berlangsung banyak yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Sehingga minat siswa dalam belajar tidak tertarik terhadap mata pelajaran dan banyak yang ngobrol sendiri. Selain itu mereka juga kurang aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan. Siswa kurang aktif bertanya jika mereka menemui kesulitan karena malu, gengsi (takut dianggap tidak pintar), sungkan kepada guru dan karena metode pembelajarannya kurang sesuai. Akibatnya jika disuruh menjawab pertanyaan secara langsung banyak yang tidak mengerti, sehingga hasil tes ulangan harian belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu sebanyak ≥ 65 .

Guru mengajar dibutuhkan metode, strategi, ataupun pendekatan yang tepat. Pendekatan adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode adalah siasat yang sengaja direncanakan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar. Masalah ini

perlu dikaji lebih jauh agar model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model dan teknik mengajar yang tepat.

Keadaan di atas perlu mencari solusinya sehingga peneliti memandang perlu melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu penulis ingin menerapkan Model pembelajaran VAK (*Visual Auditori Kinestetik*).

Model pembelajaran VAK adalah suatu pembelajaran yang memanfaatkan gaya belajar setiap individu dengan tujuan agar semua kebiasaan belajar siswa akan terpenuhi. Jadi dapat disimpulkan Model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* (VAK) adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan ketiga gaya belajar (melihat, mendengar, dan bergerak) setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi. (Sugiyanto, 2008:101).

2. Kajian Pustaka

2.1 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Menurut Sudjana (2005:132) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa. Untuk mengetahui hasil belajar dapat dilakukan dengan kegiatan penilaian. Penilaian adalah suatu program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti atau faedah suatu pengalaman. Yang dimaksud dengan pengalaman adalah pengalaman yang diperoleh dari proses pendidikan. Maka penilaian adalah suatu upaya untuk memeriksa sejauh mana siswa telah mengalami kemajuan belajar atau telah mencapai tujuan belajar dan pembelajaran.

2.1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Kegiatan belajar untuk mencapai suatu hasil belajar selalu dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Menurut Slameto (2003:54) “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal”.

1. Faktor internal

Faktor internal berasal dari dalam individu yang belajar meliputi faktor fisik atau jasmani dan faktor mental psikologi.

2. Faktor eksternal

Faktor ini berasal dari individu yang belajar, meliputi faktor alam fisik lingkungan, sarana fisik dan non fisik, pengajar serta strategi pembelajaran yang dipilih pengajar dalam menunjang proses belajar mengajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pada kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai pengaruh pengalaman belajar yang dialami siswa baik berupa suatu bagian, unit, atau bab materi tertentu yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini aspek yang diukur adalah perubahan pada tingkat kognitifnya saja. Pengetahuan dan ketrampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan

2.2 Pengertian VAK (*Visual Auditori Kinestetik*)

Model pembelajaran *Visualization, Auditorial, Kinestetik* (VAK) adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan alat indra yang dimiliki siswa. Menurut Johar (2008:68) pembelajaran dengan model pembelajaran *Visualization, Auditorial, Kinestetik* (VAK) adalah suatu pembelajaran yang memanfaatkan gaya belajar setiap individu dengan tujuan agar semua kebiasaan belajar siswa akan terpenuhi. Jadi dapat disimpulkan Model pembelajaran *Visual, Auditori, Kinestetik* (VAK) adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan ketiga gaya belajar (melihat, mendengar, dan bergerak) setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan

mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi.

2.2.1 Langkah-langkah Pembelajaran VAK

Menurut Johar (2008:68) ada beberapa langkah-langkah pembelajaran VAK sebagai berikut.

1) Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada kegiatan pendahuluan guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan siswa lebih siap dalam menerima pelajaran.

2) Tahap Penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi)

Pada kegiatan inti guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindera, yang sesuai dengan gaya belajar VAK. Tahap ini biasa disebut eksplorasi.

Tahap Pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi)

Pada tahap pelatihan guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar VAK.

4) Tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi)

Tahap penampilan hasil merupakan tahap seorang guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan, pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

2.2.2 Kelebihan dan kelemahan VAK (*Visual Auditori Kinestetik*)

Kelebihan dan kelemahan Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, tidak terkecuali model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* (VAK) juga memiliki kelebihan dan kelemahan diantaranya sebagai berikut.

1. Kelebihan

- Pembelajaran akan lebih efektif, karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar.
- Mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing.

- c. Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif
- d. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
- e. Mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif.
- f. Mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran siswa.
- g. Siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar karena model ini mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata

2. Kelemahan

Kelemahan dari model pembelajaran *Visualization, Auditori, Kinestetik* (VAK) yaitu tidak banyak orang mampu mengkombinasikan ketiga gaya belajar tersebut. Sehingga orang yang hanya mampu menggunakan satu gaya belajar, hanya akan mampu menangkap materi jika menggunakan metode yang lebih memfokuskan kepada salah satu gaya belajar yang didominasi.

2.3 Pembelajaran Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikonomia* yang terdiri dari dua suku kata yaitu *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *Nomos* berarti aturan. Sehingga *Oikonomia* mengandung arti aturan rumah tangga. *Oikonomia* mempunyai arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga (Sukwiaty, 2007: 101). Seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan muncullah ilmu yang disebut ilmu ekonomi. Ekonomi merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2007:5) menyatakan

bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.”

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2007:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini antara lain :

1. Hasil tes siswa, untuk mengetahui serta mengukur pemahaman dan pekerjaan siswa terhadap soal yang diberikan berupa tes awal dan tes akhir.
2. Hasil pengamatan diperoleh dari hasil observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa ketika berlangsungnya tindakan.
3. Hasil wawancara
4. Catatan lapangan yaitu tentang keadaan yang sebenarnya terhadap hasil pengamat.

Untuk mengumpulkan data dilakukan tes, wawancara, pengamatan dan catatan lapangan.

1. Tes

Tes yang dilakukan meliputi tes awal, dan tes akhir tindakan. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa untuk penentuan kelompok, dan penentuan subjek wawancara.

2. Wawancara

Untuk memperoleh gambaran secara tepat tentang perkembangan pemahaman serta kesulitan siswa terhadap hasil pekerjaan siswa terhadap tes yang dilakukan. Selain itu, wawancara ini juga dimaksud untuk menggali pemahaman mereka tentang pelajaran ekonomi.

3. Pengamatan (observasi)

Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat yaitu guru kelas dan seorang teman sejawat.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasi hal-hal yang dianggap penting yang secara tertulis dan membuat deskripsi tentang aktifitas siswa dan peneliti.

pengumpulan data, analisis data dilakukan pada tahap refleksi dan siklus.

“Analisa data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data yang terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut” :

1. Mereduksi Data
 Yaitu proses meliputi kegiatan menyeleksi, menfokus, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
2. Penyajian Data
 Penyajian data dilakukan dalam rangka pengorganisasian hasil reduksi dengan cara menyusun sekumpulan informasi yang telah dari hasil reduksi.
3. Penarikan kesimpulan
 Penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi, kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan, selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi, yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.

Untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran maka peneliti menggunakan rumus dari segi proses dan segi hasil. tingkat ketuntasan belajar siswa digunakan rumus statistik deskriptif yaitu Ketuntasan klasikal

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \text{ (Sudijono, 2009 : 43)}$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

f = frekuensi jawaban siswa

n = Jumlah siswa

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan mulai tanggal 03 sampai 05 Februari 2015. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik dalam diri siswa itu sendiri maupun pengaruh lingkungan, model yang diterapkan guru sudah cukup baik, namun kurang bervariasi,

yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan menyelesaikan soal, sehingga ada beberapa siswa merasa kesulitan untuk menyerap materi pelajaran.

Sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran VAK (*Visual Auditori Kinestetik*) peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal yang terdiri dari 5 soal isian, untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran VAK (*Visual Auditori Kinestetik*). Adapun nilai tes awal adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Tes awal

No	Nama Siswa	Nilai
1	Muhammad Zulia	30
2	Bayani	40
3	Saifannur	50
4	Furkan	70
5	Mutiara Hikmah	80
6	Daniatul Muna	50
7	Dinda Fauzan Riani	40
8	Cut Nurul Izza	70
9	Asmaul Husna	70
10	Suci Ramazani	40
11	Riyani	30
12	Nur Khaiza	60
13	Rikza abbas	40
14	Wirda Ola Yani	70
15	Ulfira	70
16	Rahmatul Akbar	30
17	Junaidi	70
18	T.M. Ridha	70
19	Ismuhadi	40
20	Zulfahdi	40
21	M. Risyad	40
22	M. Iqbal	30
23	Muammar Riza	80
24	Farhan Ardiansyah	80

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor tes awal dapat di bagi atas beberapa kelompok siswa yang memiliki skor tinggi sebanyak 3 orang atau 13%, skor sedang sebanyak 7 orang atau 29% dan skor terendah adalah 14 orang atau 58%.

Tabel 4.2 Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Muhammad Zulia	30	Tidak tuntas
2	Bayani	40	Tidak tuntas
3	Saifannur	50	Tidak tuntas
4	Furkan	70	Tuntas
5	Mutiara Hikmah	80	Tuntas
6	Daniatul Muna	70	Tuntas
7	Dinda Fauzan Riani	40	Tidak tuntas
8	Cut Nurul Izza	70	Tuntas
9	Asmaul Husna	70	Tuntas
10	Suci Ramazani	40	Tidak tuntas
11	Riyani	70	Tuntas
12	Nur Khaiza	60	Tidak tuntas
13	Rikza abbas	40	Tidak tuntas
14	Wirda Ola Yani	60	Tidak tuntas
15	Ulfira	80	Tuntas
16	Rahmatul Akbar	30	Tidak tuntas
17	Junaidi	70	Tuntas
18	T.M. Ridha	70	Tuntas
19	Ismuhadi	70	Tuntas
20	Zulfahdi	60	Tidak tuntas
21	M. Risyad	40	Tidak tuntas
22	M. Iqbal	30	Tidak tuntas
23	Muammar Riza	80	Tuntas
24	Farhan Ardiansyah	80	Tuntas

Berdasarkan hasil tes akhir tindakan diperoleh data bahwa siswa yang mendapat skor ≥ 65 sebanyak 10 siswa dan siswa yang mendapat nilai < 65 adalah sebanyak 14 siswa. Setelah dihitung dengan menggunakan persentase, maka keberhasilan tes akhir tindakan siswa tersebut hanya mencapai $\frac{10}{24} \times 100\% = 42\%$. Sedangkan kriteria yang ditetapkan untuk kriteria hasil adalah jika 80% mendapat skor ≥ 65 . Berdasarkan persentase hasil tes akhir tindakan dilihat dari segi kriteria hasil maka disimpulkan bahwa tindakan ini belum berhasil.

Untuk menentukan skor persentase setiap tindakan dari masing-masing pengamat terhadap aktivitas peneliti, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor Persentase (SP)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\% \dots \dots \dots (1).$$

$$SP_1 = \frac{23}{30} \times 100\% = 76,67\%$$

$$SP_2 = \frac{23}{30} \times 100\% = 76,67\%$$

Berdasarkan tabel 4.3 di atas hasil dari observasi pengamat satu diperoleh jumlah skor 23 dan pengamat dua diperoleh skor 23, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 30, kemudian jumlah skor dari masing-masing pengamat diubah dalam bentuk persen dengan menggunakan rumus (1) dan memperoleh hasil SP_1 adalah 76,67% dan SP_2 adalah 76,67%. Dari hasil yang diperoleh maka dapat ditentukan persentase rata-rata SPP dengan menggunakan rumus (2) sebagai berikut :

$$SPP = \frac{SP_1 + SP_2}{2}$$

Keterangan:
 SPP = Skor persentase rata-rata aktivitas peneliti
 SP_1 = Skor persentase pengamat satu
 SP_2 = Skor persentase pengamat dua

$$SPP = \frac{SP_1 + SP_2}{2}$$
$$SPP = \frac{76,67\% + 76,67\%}{2} = 76,67\%$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dari pengamat satu diperoleh skor 23 dan pengamat dua diperoleh skor 23, sedangkan skor maksimal 30. Setelah dihitung skor persentase dari pengamat satu adalah 76,67% dan skor persentase dari pengamat dua adalah 76,67%.

Sedangkan cara untuk menentukan skor persentase rata-rata untuk setiap tindakan terhadap aktivitas siswa, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$SPS = \frac{SP_1 + SP_2}{2}$$
$$SPS = \frac{76,67\% + 76,67\%}{2} = 76,67\%$$

Maka skor persentase rata-rata diperoleh dari dua orang pengamat terhadap aktivitas siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus (2) adalah sebesar 76,67%. Dengan melihat kriteria taraf keberhasilan proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa pada siklus I dan berdasarkan hasil observasi dari dua orang pengamat sudah termasuk dalam katagoricukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas peneliti dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar sudah sesuai dengan yang direncanakan.

4.2 Pembahasan

Model pembelajaran VAK merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif. Sehingga pembelajaran melalui pendekatan ini dianggap lebih bermakna. Model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. Model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* merupakan pendekatan yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Kelebihan lain adalah Model pembelajaran VAK dapat

memecahkan masalah, artinya siswa mampu mencari berbagai jalan dari suatu kesulitan yang dihadapi sehingga terampil dalam menyelesaikan soaldan memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan kemampuan mengajukan soal. Serta memiliki kemampuan belajar yang bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh selama observasi di SMP Negeri 1 Jangka terdapat perbedaan antara siklus I dan siklus II yaitu hasil pelaksanaan tes akhir siklus I diperoleh 42% meningkat pada siklus II 87%. Sedangkan pada hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I mencapai skor rata-rata dengan persentase 76,67% pada siklus II meningkat 93%, Sedangkan observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase 76,67% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 93%. Hal ini kriterianya telah tercapai dan penelitian telah selesai.

Berdasarkan teori di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran VAK ini menjadikan siswa dapat menggunakan pemikiran seluas-luasnya sampai titik maksimal dari daya tangkapnya. Sehingga siswa terlatih untuk terus berpikir dengan menggunakan kemampuan berpikirnya. Sehingga akan terjadi peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar, hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

5. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan antara lain adalah :

1. Model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jangka pada materi pasar, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 42% meningkat pada siklus II menjadi 76,67%.
2. Aktivitas guru pada siklus I sebesar 93% meningkat pada siklus II menjadi 76,67%. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 93% meningkat pada siklus II menjadi 16,66%.
3. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* pada materi pasar secara umum

menunjukkan bahwa dukungan yang positif dengan model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Ada beberapa saran yang ingin peneliti kemukakan berkaitan dengan penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan memperoleh hasil belajar yang lebih baik, maka diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran VAK sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi pasar
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Visual Auditori Kinestetik* diharapkan dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin agar menghasilkan hasil yang maksimal.
3. Mengingat respon siswa sangat senang dengan model pembelajaran VAK diharapkan guru, diharapkan guru mengatur strategi sedemikian rupa untuk memudahkan siswa dalam proses pemecahan masalah yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimin. 2007. *Prosedur Penelitian (suatu Pendekatan praktek)* Bandung: Tarsito
- Ehrenberg dan Smith. 2003. *Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Alfa
- Erlangga. 2006. *Pembelajaran IPS*. Jakarta: Rineka cipta
- Johnson. 2010. *CTL Menjadi Kediatan Belajar Mengajar Menjadi Lebih Bermakna*. Bandung Miza Media Utama
- Johar. 2008. *Model Pendekatan dalam Pembelajaran Matematika*. Banda Aceh: Universitas Syiah kuala
- Sanjaya Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Prenada Media
- Suprijono. 2009. *Model Kooperatif Learning*. Jakarta: Alfabeta
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sukwiyaty. 2007. *Ekonomi 1*. Bandung: Yudhistira

- Sugiyanto. 2008. *Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nurmalia. 2006. *Analisis Kemampuan Siswa Kelas 1 SMK Negeri 1 Bireuen dalam Menguasai Konsep Pecahan dan Operasi-Operasinya*. Bireuen: Skripsi FKIP Universitas Almuslim. Tidak dipublikasikan.
- Nurasiyah. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Lingkaran Dikelas XI SMA Negeri 5 Banda Aceh*. Tidak dipublikasikan
- Nurlela. 2012. *Meningkatkan Model Pembelajaran VAK pada Materi Sumber daya Manusia*. Jurnal (online) diakses 12 Desember 2014
- Yulianto. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) pada SMA Negeri 11 Semarang*. Jurnal. (online) diakses 15 Mei 2014

Daftar Riwayat Hidup

Wahyuni

Merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim

Drs. Win Konadi Manan, M.Si

Bekerja sebagai Dosen Tetap di Universitas Almuslim